

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang abnormal disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan mengakibatkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular dan neuropati (Elin, 2009 dalam Nurarif & Kusuma, 2015). Kebiasaan pola makan yang tidak terkontrol serta aktivitas fisik yang kurang sehingga menyebabkan obesitas, *sedentary life* (hidup santai), istirahat yang kurang, merokok dan alkohol adalah contoh gaya hidup yang dapat menyebabkan *Diabetes Mellitus* (Erika dkk, 2010). Tingkat pengetahuan yang rendah dapat mempengaruhi pola makan yang salah. Kurang pengetahuannya masyarakat tentang *Diabetes Mellitus* mengakibatkan masyarakat baru sadar terkena penyakit *Diabetes Mellitus* setelah mengalami sakit yang parah (Amalia dkk, 2016).

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit yang prevalensinya terus mengalami peningkatan di dunia, baik pada Negara maju maupun Negara berkembang, sehingga dikatakan bahwa *Diabetes Mellitus* sudah menjadi masalah kesehatan atau penyakit global pada masyarakat. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap *Diabetes Mellitus*. Kemungkinan akan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030 (Amalia dkk, 2016).

Menurut data *International Diabetes Federation* (IDF), terdapat 382 juta orang yang hidup dengan *Diabetes* di dunia pada tahun 2013. Prevalensi penderita *Diabetes Mellitus* di seluruh dunia sebesar 90% merupakan *Diabetes Mellitus* tipe 2 yang disebabkan oleh gaya hidup yang kurang sehat dan sebesar 80% seharusnya dapat dicegah (Kemenkes RI, 2016). Berdasarkan diagnosis dokter prevalensi *Diabetes Mellitus* di Indonesia pada rentang tahun 2013-2018 pada penduduk umur ≥ 15 tahun mengalami peningkatan sebesar 2%. Sedangkan prevalensi *Diabetes Mellitus* menurut konsensus Perkeni 2015 pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 10,9% (Riskesdas, 2018). Di wilayah Jawa Timur prevalensi *Diabetes Mellitus* pada rentang tahun 2013-2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun mengalami peningkatan sebesar 1,8% (Riskesdas, 2018). Berdasarkan survei, jumlah penderita DM di RSUD Dr. Harjono Ponorogo mulai Januari-September 2019 kurang lebih sebesar 939 pasien.

Penyakit *Diabetes Mellitus* secara umum disebabkan oleh konsumsi jumlah maupun jenis makanan yang tidak terkontrol atau sebagai efek samping pemakaian obat-obatan tertentu. Masalah yang timbul akibat penyakit *Diabetes Mellitus* diantaranya kekurangan volume cairan, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, kerusakan integritas kulit, resiko infeksi, resiko gangguan persepsi sensori pengelihatn, hambatan mobilitas fisik, nyeri, defisit perawatan diri, defisit/kurang pengetahuan mengenai penyakit, prognosis dan kebutuhan pengobatan (Herdman & Kamitsuru, 2018).

Salah satu penyebab dari *Diabetes Mellitus* yaitu gaya hidup/*lifestyle*. Gaya hidup/*lifestyle* adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat dan pendapatnya yang menggambarkan atau mencerminkan keseluruhan dari diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor sosial diantaranya tingkat pendapatan, pengeluaran pendidikan dan pengetahuan (Tawakali, 2017). Semakin rendah pendapatan, pendidikan dan pengetahuan tentang penyakit *Diabetes Mellitus* maka semakin berpeluang besar seseorang mengalami penyakit tersebut.

Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan pasien mengenai *Diabetes Mellitus* merupakan sebuah sarana yang membantu penderita menjalankan pencegahan *Diabetes* selama hidupnya (Alfiani dkk, 2017). Penderita *Diabetes Mellitus* yang kurang pengetahuan tentang gaya hidup, baik tentang pola makan, aktivitas maupun pola tidurnya, Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan diberikannya penyuluhan dan pendidikan kesehatan (edukasi) dengan didukung oleh tim kesehatan, keluarga dan orang-orang disekitarnya. Asuhan keperawatan yang dapat diberikan pada penderita *Diabetes Mellitus* dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang gaya hidup/*lifestyle* yaitu edukasi pengetahuan tentang gaya hidup/*lifestyle*. Hasil penelitian Oktorina *et al* (2019) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan dengan *Self Intructional Module* berpengaruh pada pengetahuan *diabetes mellitus*. Berdasarkan penelitian Massi Gresty dan Vandri Kallo (2018) efektif untuk meningkatkan pengetahuan. Dan penelitian

Tjahjono (2013) juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pada penderita *diabetes mellitus*.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan mengenai pengetahuan penderita *Diabetes Mellitus* tentang gaya hidup/*lifestyle* maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Literatur: Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dewasa Penderita *Diabetes Mellitus* Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan Tentang Gaya Hidup (*lifestyle*)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil masalah bagaimanakah Efektifitas dari edukasi gaya hidup/*lifestyle* untuk mengatasi Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan tentang gaya hidup/*lifestyle* pada penderita *diabetes mellitus*?”

1.3 Tujuan

Menganalisis Efektifitas dari edukasi gaya hidup/*lifestyle* untuk mengatasi Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan tentang gaya hidup/*lifestyle* pada penderita *diabetes mellitus*

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharap studi literatur ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan membantu mengaplikasikan ilmu keperawatan berkaitan asuhan keperawatan medikal bedah pada penderita *Diabetes Mellitus* dengan masalah keperawatan Defisit Pengetahuan tentang gaya hidup/*lifestyle*

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Hasil penulisan studi literatur ini dapat digunakan sebagai masukan dalam memberikan edukasi pengetahuan gaya hidup/*lifestyle* pada penderita *Diabetes Mellitus*, serta meningkatkan kompetensi keperawatan.

2. Bagi Civitas Akademik

Hasil studi literatur ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan ajar perkuliahan serta dapat dijadikan pedoman dalam memahami masalah Defisit Pengetahuan tentang gaya hidup/*lifestyle* pada pasien *Diabetes Mellitus*

3. Bagi Penelitian

Hasil studi literatur ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun gambaran tentang bagaimana hubungan antara Defisit Pengetahuan tentang gaya hidup/*lifestyle* dengan *Diabetes Mellitus* dan sebagai penambah wawasan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien penderita *Diabetes Mellitus*.